

ANALISIS SOAL TES KETERAMPILAN BERBAHASA PADA PAT BAHASA ARAB SEKOLAH MENENGAH PERTAMA

Aisyahrani Arifin¹, Hilda Jamilatu Sholihah², Acep Hermawan³

¹Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Gunung Djati Bandung,

²Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Gunung Djati Bandung,

³Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Gunung Djati Bandung,

¹aisyahrani1998@gmail.com ,²hildajamilah07@gmail.com,

acephdr1223@gmail.com³

ABSTRACT

This mini research aims to analyze the questions on the Arabic PAT class VII of Al-Mumtaz Islamic Middle School for the 2022-2023 academic year from the skills aspect and offer innovative forms of skills tests to complement the deficiencies found during the analysis process. This mini research uses a qualitative descriptive analysis approach through content analysis techniques which includes a form of assessment through skills tests. The results of the mini research show that: 1) Language skills tests are categorized into two, namely active receptive and active expressive tests. Tests that are active receptive are listening and reading skills tests, while tests that are active expressive are speaking and writing skills tests. 2) Arabic language skills in PAT questions. Even for class VII students at Al-Mumtaz Islamic Middle School for the 2022-2023 academic year, the majority only discuss tests from the linguistic aspect alone, while from the skills aspect it is still less dominant and less varied.

Keyword: expressive active test, receptive active test, skills test

ABSTRAK

Mini riset ini bertujuan untuk menganalisis soal pada PAT Bahasa Arab kelas VII SMP Islam Al-Mumtaz tahun pelajaran 2022-2023 dari aspek keterampilan serta menawarkan inovasi bentuk tes keterampilan untuk melengkapi kekurangan yang ditemukan selama proses analisis berlangsung. Mini riset ini memakai pendekatan kualitatif deskriptif analisis melalui teknik analisis konten yang memuat bentuk penilaian melalui tes keterampilan. Hasil mini riset menunjukkan bahwa: 1) Tes keterampilan berbahasa yang dikategorikan menjadi dua yaitu tes aktif reseptif dan aktif ekspresif. Tes yang termasuk aktif reseptif yaitu tes keterampilan menyimak dan membaca sedangkan tes yang termasuk aktif ekspresif yaitu tes keterampilan berbicara dan menulis 2) Keterampilan berbahasa arab pada soal PAT Genap peserta didik kelas VII SMP Islam Al-Mumtaz tahun pelajaran 2022-2023 mayoritas

hanya membahas tes dari aspek kebahasaan nya saja sedangkan dari aspek keterampilannya masih kurang dominan dan kurang bervariasi.

Kata Kunci: tes aktif ekspresif, tes aktif reseptif, tes keterampilan

A. Pendahuluan

Pembelajaran bahasa Arab adalah proses interaksi antara peserta didik dan pendidik. Tujuannya membantu peserta didik memahami bahasa Arab dan ruang lingkungnya serta meningkatkan kemampuan peserta didik untuk menggunakan bahasa secara lisan maupun tulisan. (Abdul Wahab Rosyidi, 2009)

Sebagian besar pakar pembelajaran bahasa setuju bahwa kemampuan berbahasa terdiri dari empat keterampilan: menyimak (*al-istimā*), berbicara (*al-kalām*), membaca (*al-qira'a*), dan menulis (*al-kitābah*). Kemampuan menyimak dan membaca dimasukkan ke dalam kategori keterampilan reseptif (*Al-kifa'yah al-nasyi'at*), dan kemampuan berbicara dan menulis dimasukkan ke dalam kategori keterampilan ekspresif (*Al-kifa'yah al-nasyi'at al-ta'bi'iyah*). Setiap keterampilan berbahasa saling berkaitan dan mendukung satu sama lainnya. Keterampilan menyimak akan membantu seseorang untuk berbicara

dan keterampilan berbicara akan mendukung kemampuan membaca dan menulis begitu juga sebaliknya. (Ulin Nuha, 2012, hlm. 115)

Pascapembelajaran bahasa Arab diperlukan adanya sebuah tes yang memiliki peran penting untuk mengetahui tercapainya sebuah tujuan pembelajaran bahasa arab. Ruang lingkup tes bahasa Arab dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu tes kompetensi kebahasaan dan tes keterampilan berbahasa. Tes kompetensi kebahasaan dikelompokkan menjadi tes pemahaman dan tes penggunaan (Djiwandono, 1966). Sedangkan tes keterampilan berbahasa misalnya tes menyimak, membaca, berbicara dan menulis. (Maini, dkk, 2006, hlm. 129–130)

Tes yang akan di bahas oleh peneliti disini adalah tes keterampilan berbahasa yang bertujuan untuk mengukur tingkat perkembangan atau kemajuan yang telah dicapai oleh peserta didik setelah mereka menempuh proses

belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu. Salah satu proses penilaian hasil belajar peserta didik kelas VII SMP Islam Al-Mumtaz yang terletak dikota karawang menggunakan penilaian akhir semester (PAT) sebagai pengukur pencapaian hasil akhir belajar peserta didik. Soal PAT ini disusun berdasarkan Kurikulum Merdeka yang terdiri dari 20 soal pilihan ganda dan 5 soal esai yang bersifat objektif.

Peneliti melihat bahwa soal PAT Bahasa Arab kelas VII SMP Islam Al-Mumtaz tahun pelajaran 2022-2023 masih perlu dikembangkan kembali karena kurang menunjang untuk tercapainya kemampuan integratif bahkan komunikatif peserta didik, soal-soal yang dihadirkan terlepas dari teks dan bersifat non kontekstual, tes yang terdapat di dalam PAT ini kebanyakan hanya terdapat aspek kebahasaan nya saja tanpa memperdalam aspek keterampilannya juga.

Dari permasalahan di atas, maka peneliti fokus untuk mengkaji, serta menganalisis soal PAT bahasa Arab tahun pelajaran 2022-2023 dari aspek keterampilan berbahasa dengan harapan agar hasil mini riset ini dapat digunakan sebagai

salah satu referensi bagi para pendidik dalam memilih bentuk penilaian pada tes keterampilan berbahasa.

B. Metode Penelitian

Mini riset ini menggunakan pendekatan penelitian jenis kepustakaan, yang mana penelitian dilakukan dengan memanfaatkan literatur kepustakaan (2010) Dua sumber data digunakan untuk mini riset ini, sumber data primer dan sekunder. Data primer mini riset ini berasal dari soal PAT Genap Bahasa Arab kelas VII SMP Islam Al-Mumtaz Karawang pada tahun ajar 2022-2023. Selain itu, referensi diperoleh dari artikel jurnal, buku- buku, dan situs web yang berkaitan dengan analisis bentuk. Penilaian tes keterampilan berbahasa merupakan data sekunder dari mini riset ini.

Analisis datanya melalui analisis deskriptif, meliputi analisis konten data yang diperoleh kemudian dipaparkan secara sistematis pada temuan mini riset.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Tes Keterampilan Berbahasa

Tes adalah alat untuk memperoleh data numerik atau mengukur hasil sebagai bahan

pertimbangan dalam evaluasi. Tes terdiri dari pertanyaan atau pernyataan yang menuntut jawaban atau tanggapan benar atau salah.

Keterampilan berbahasa adalah kemampuan untuk menggunakan bahasa, seperti menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan lisan mencakup menyimak dan berbicara, sedangkan keterampilan tulis mencakup membaca dan menulis. Keterampilan berbahasa ialah aktivitas berbahasa (lisan atau tulisan) ditandai dengan kecepatan, akurasi, efisiensi, pemahaman, dan kepatuhan terhadap aturan berbahasa lisan dan tulisan. (Y. 16). Kemampuan berbahasa sangat penting bagi setiap orang karena setiap orang menggunakan bahasa untuk berkomunikasi satu sama lain.

Keterampilan berbahasa membantu kita mengungkapkan pikiran, mengekspresikan perasaan, dan melaporkan apa yang kita lihat. Serta membantu kita memahami pikiran, perasaan, gagasan, dan informasi yang disampaikan orang kepada kita.

Tujuan utama dari tes ini adalah untuk mengukur kemampuan seseorang dalam memahami, berbicara, membaca, dan menulis

dalam bahasa yang diuji. Tes ini dapat dilakukan pada berbagai bahasa, seperti bahasa asing atau bahasa ibu.

1. Tes Kompetensi Aktif Reseptif
(*Al-kifa>yah al-nasyi>t}ah al-istiqba>liyyah*)

Pada hakikatnya kompetensi berbahasa yang bersifat aktif reseptif adalah kemampuan untuk menerima, memproses, dan memahami bahasa yang dituturkan oleh orang lain, baik itu dalam bentuk tulisan atau bunyi. Memahami bahasa sebagai bagian dari proses komunikasi meningkatkan pemahaman pesan yang ingin disampaikan. Menyimak memahami bahasa melalui sarana bunyi, sedangkan membaca melalui tulisan. Menyimak dan membaca memiliki hal yang sama keduanya bersifat reseptif, aktif untuk memahami isi pesan. Perbedaannya terletak pada alat yang digunakan, yaitu bunyi dan tulisan. Untuk menyampaikan informasi dari seseorang penutur bahasa ke orang lain, baik sistem bunyi

maupun tulisan hanyalah lambang bahasa.

Kompetensi reseptif terdiri dari dua macam keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak dan membaca. Membaca membutuhkan pemahaman tentang sistem ejaan dan menyimak membutuhkan bunyi bahasa. Oleh karena itu, kemampuan reseptif menuntut peserta didik untuk memahami secara kritis informasi yang disampaikan, baik secara lisan maupun tulisan. (Ariyana, 2019)

A. Tes keterampilan Menyimak (*Ikhtiba>r maha>rah al-istima>*)

Menyimak adalah keterampilan pertama dalam memahami bahasa Arab dan merupakan kemampuan seseorang dalam memahami suatu kata yang diucapkan lawan bicara (1989). Menyimak merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang memiliki sifat aktif reseptif. Karena saat menyimak, seseorang harus

melibatkan pikirannya untuk mengidentifikasi dan memahami bunyi-bunyi bahasa, memahaminya, dan menafsirkannya, sehingga mereka dapat menangkap pesan yang disampaikan melalui bahasa lisan mereka.

Tujuan dari tes keterampilan menyimak adalah untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam menangkap, memahami, dan menanggapi informasi yang terkandung dalam wacana lisan. Tes ini biasanya menggunakan rekaman suara sebagai sarana. (Bungin Burhan, 2010, hlm. 355)

Meskipun tes keterampilan menyimak bertujuan untuk mengukur kemampuan seseorang untuk memahami wacana yang diucapkan, sangat sulit untuk mengidentifikasi aspek ujaran yang dibunyikan oleh pembicara. Oleh karena itu, karakteristik bunyi huruf, tingkat kesulitan

wacana, isi dan cakupan wacana, dan jenis wacana adalah aspek yang harus dipertimbangkan saat memilih bahan tes keterampilan menyimak bahasa Arab.

Tes keterampilan menyimak terdiri dari tes peniruan bunyi (*muha>ka>h al-as}wa>t*) dan tes pemahaman (*fahm al-masmu>'*). Tes pemahaman juga terdiri dari tes menentukan pilihan jawaban dan menyusun jawaban.

a) Tes Peniruan Bunyi

Peniruan bunyi adalah mengucapkan ulang huruf-huruf kata, atau kalimat yang diperdengarkan. Tes ini sangat mendasar dan penting didahulukan sebagai modal dalam memahami kata, kalimat, dan paragraf, khususnya bagi pemula. Berkaitan dengan peniruan, ada beberapa tahap tes, yaitu:

1) Pengucapan ulang huruf-huruf terpisah (*al-huru>f hija>'iyyah*)

2) Pengucapan ulang kata-kata (*al-alfa>zh*), utamanya kata-kata yang mengandung huruf-huruf yang memiliki kemiripan bunyi.

3) Pengucapan ulang kalimat (*al-jumlah*), termasuk di dalamnya pengucapan ulang penggalan-penggalan kalimat dalam paragraf (*al-faqrah*). Peniruan kata-kata bisa ditingkatkan pada kumpulan kalimat-kalimat (*al-jumlah*) dalam paragraf.

b) Tes Memilih Jawaban

Termasuk bentuk bentuk tes ini antara lain benar-salah (*al-shawāb wa al-khata'*), pilihan ganda (*al-ikhtiya>r min muta'addid*), dan menjodohkan (*al-tamzi>j*). Soal dan jawaban tes ini lebih efektif jika disajikan

secara tertulis. Di bawah ini dikemukakan contoh tiga bentuk tes tersebut dengan materi wacana yang diperdengarkan di atas.

1) Benar-salah (*al-shawāb wa al-khata'*)

Tes benar salah menuntut peserta didik untuk membuat keputusan apakah mereka benar atau salah terhadap pernyataan atau informasi yang diminta. Bisa dilakukan secara lisan maupun tertulis untuk melakukan tes benar dan salah.

2) Pilihan ganda (*al-ikhtiya>r min muta'addid*)

Tes pilihan ganda dapat disajikan secara lisan atau tertulis. Tujuannya adalah untuk menemukan jawaban yang benar dari sejumlah pilihan jawaban yang

tersedia mengenai isi wacana yang diperdengarkan.

3) Menjodohkan (*al-tamzi>j*)

Tes menjodohkan terdiri dari satu kalimat tak lengkap dengan pelengkap yang sudah disediakan. Soal yang cocok untuk menjodohkan juga ditulis bersama dengan jawabannya.

4) Mengisi

kekosongan (*imla> al-fira>gh*)

Tes mengisi kekosongan dilakukan dengan melengkapi kalimat atau paragraf yang bagian-bagiannya dihilangkan. Jenis tes ini lebih baik disajikan secara tertulis.

c) Tes Esai (*ikhtibar al-maqāl*)

Tes esai adalah pertanyaan atau perintah yang meminta orang untuk menjawab

uraian atau analisis teks yang diucapkan. Sesuai dengan situasi dan kondisi, pertanyaan dan atau jawaban dapat dikemukakan secara lisan atau tertulis. Misalnya, menjawab pertanyaan dan menceritakan kembali kandungan teks.

B. Tes Keterampilan Membaca (*Ikhtiba>r Maha>rah Al-Qira>'ah*)

Membaca adalah keterampilan reseptif kedua setelah menyimak. Membaca bertujuan untuk memahami isi bacaan dan maksud penulisnya (Mulyati Yeti, 2007). Tes keterampilan membaca memiliki tujuan untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami isi wacana tertulis. Ketika sebuah wacana dipilih sebagai bahan tes, berbagai faktor harus dipertimbangkan, seperti tingkat kesulitan wacana, isi dan cakupan wacana,

panjang wacana, dan jenis wacana.

Bentuk soal test keterampilan membaca menggunakan format yang hampir identik dengan test keterampilan menyimak. Jika sebuah tes sekadar menuntut peserta didik mengucapkan huruf, kata, dan kalimat, maka bentuk soal pengucapan dapat digunakan. Sedangkan jika tes yang meminta siswa untuk memahami bacaan (*fahm al-maqrü*) memiliki dua bentuk: memilih jawaban yang telah disediakan dan menyusun jawaban mereka sendiri.

Salah satu aspek yang harus dipertimbangkan saat mempelajari bahasa Arab adalah tes kemampuan mengucapkan. Menurut (2014), kemampuan ini paling sering ditemukan dalam segmen membaca nyaring (*al-qira>'ah al-jahriyah*), yang merupakan jenis membaca yang melibatkan suara untuk mengucapkan lambang-

lambang tertulis. Sebaliknya, segmen membaca diam (*al-qira>'ah al-s}a>mitah*), yang merupakan jenis membaca yang hanya dapat memahami lambang-lambang tertulis sejak huruf hingga paragraf, tidak melibatkan suara.

a) Tes Pengucapan (*ikhtiba>r al-talaffuz*)

Tes ini mirip dengan aspek yang dituntut dalam tes menirukan bunyi-bunyi huruf, kata-kata, dan kalimat pada tes keterampilan menyimak.

Perbedaannya terletak pada sarana, antara bunyi (*al-s}aut*) dan tulisan (*al-kita>bah*). Karena sarannya adalah tulisan, maka aktivitas di dalamnya adalah membaca nyaring (*al qira>'ah al-jahriyyah*). Pengucapan dalam tes keterampilan membaca juga perlu diperluas ke tingkat paragraf sehingga

wilayahnya menjadi pengujian huruf (*al-h}juru>f*), kata (*al-kalimah*), kalimat (*al-jumlah*), dan paragraf (*al-faqrah*).

b) Tes Memilih Jawaban (*ikhtiya>r al-ija>bah*)

Tes memilih jawaban hanya melibatkan jawaban dasar, tetapi membutuhkan pemahaman. Bentuk tes benar-salah (*al-shawa>b wa al-khata'*), pilihan ganda (*al-ikhtiya>r min muta'addid*), menjodohkan (*al-tamzi>j*), mengisi kekosongan (*imla> al-fira>gh*) dan menyusun kembali kalimat-kalimat yang tersedia secara benar sesuai dengan urutannya.

c) Tes Esai (*ikhtibar al-maqa>l*)

Tes esai adalah pertanyaan atau perintah yang menuntut jawaban uraian atau analisis pemahaman

tentang teks yang dibaca. Baik soal maupun jawaban memungkinkan dilakukan secara lisan maupun tertulis sesuai situasi dan kondisi, namun teks yang menjadi bahan tes tetap tertulis dan harus dibaca testee. Misalnya dua bentuk tes esai, yaitu menjawab pertanyaan dan menceritakan kembali.

2. Tes Kompetensi aktif ekspresif (*Al-kifa>yah al-nasyi>t}ah al-ta'bi>riyyah*)

Dalam bahasa, kemampuan aktif ekspresif (*Al-kifa>yah al-nasyi>t}ah al-ta'bi>riyyah*) adalah kemampuan untuk berbicara, baik secara lisan maupun tulisan. Terdapat dua kemampuan: berbicara (*al-kalām*) dan menulis (*al-kitabah*). Diadakannya pengujian secara menyeluruh, fungsinya untuk menentukan keberhasilan keduanya.

Menurut Sugono, bahasa ekspresif adalah bahasa yang dihasilkan dengan menggunakan alat ucap (*Organ Of Speech*), dengan fonem sebagai unsur dasarnya. Bahasa lisan terdiri dari aspek lafal, kosakata, tata bahasa (bentuk kata dan susunan kalimat), dan tata bahasa. (Suhartono, 2005)

A. Tes Keterampilan Berbicara (*ikhtiba>r mahārah al-kala>m*)

Keterampilan berbicara yaitu kemampuan mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan ide, pendapat, keinginan, atau perasaan kepada mitra bicara. Faktor keberhasilan berbicara: ketertarikan berbicara, topik pembicaraan, percaya diri, dan wawasan dalam berbicara. (حنان عثمانة, 2010). Atau bisa disebut sebagai sistem tanda-tanda yang dapat didengar dan dilihat dengan memanfaatkan

otot tubuh manusia untuk menyampaikan pikiran. Tujuannya agar mampu berkomunikasi lisan secara efektif dengan bahasa yang mereka pelajari. (Saepudin, 2012).

Melihat posisi keterampilan berbicara (*maharah al-kala>m*) dalam kegiatan berbahasa, tes keterampilan berbicara harus dimulai dari tahap pengenalan, yang bersifat prakomunikatif, diikuti oleh berbicara pragmatik (*al-kala>m al-'amaliyy*) dan komunikatif (*al-kala>m al-ittis}a>liyy*), sebelum mencapai tahap ideal, yaitu kegiatan berbicara otentik (*al-kala>m al-h}aqi>qiy*).

a) Berbicara

Prakomunikatif (*al-kala>m al-qabittis}a>liyy*)

Kegiatan berbahasa dimulai dengan tes berbicara prakomunikatif.

Karena pada tahap ini belum sampai pada

tahap penyampaian atau penerimaan pesan sesuai dengan keadaannya. Tindakan berbicara yang dilakukan pada tahap ini masih berupa pengenalan, seperti membaca dialog, menghafal dialog, dan menggunakan pola dialog.

1) Tes Pelafalan (*ikhtiba>r al-talaffuz*)

Tes ini adalah tes dengan mengucapkan bunyi kalimat yang sudah ada. Kalimat sempurna (*al-jumlah al-mufi>dah*) adalah pengucapan yang paling penting dalam keterampilan berbicara ini. Tes tahap ini dapat dilakukan dengan bantuan lembaran yang mengandung tulisan, rekaman suara, film, dan sebagainya. Baik rekaman audio

maupun tayangan film yang akan digunakan untuk mengulang kembali kalimat yang diucapkan langsung oleh peserta.

2) Tes Berbicara Terpimpin (*ikhtiba>r al-kala>m al-muwajjah*)

Test ini dilakukan secara lisan dan menggunakan bahasa, tetapi tetap terikat oleh pola yang disajikan (*al-kala>m al-muwajjah*). Pada tes ini, berbicara belum memasuki tahap improvisasi (*al-irtija>l*) dalam mengujarkan isi pikiran; sebaliknya, berbicara diarahkan pada pola yang sudah ada, seperti bermain peran terbimbing, mengubah struktur, deskripsi gambar yang distimulasi,

dan dialog dengan hafalan.

b) Berbicara Komunikatif (*al-kalām al-ittiṣāliyy*)

Berbicara komunikatif berarti berbicara secara lisan sesuai kebutuhan. Keterampilan berbicara komunikatif, menurut Wieman dalam Tu'aima & al-Naqah (2006:49), adalah kemampuan seseorang untuk menyampaikan pesan kepada orang lain melalui perilaku bahasa yang sesuai dengan kebutuhan dan situasi tertentu. Dalam berbicara komunikatif ada kesesuaian (*al-muna>sabah*), yaitu antara percakapan dan tuntutan dengan konteks, dan efektivitas (*al-fa"ā>liyyah*), yaitu dalam mencapai tujuan.

Pada tahap awal komunikasi, orang yang berbicara memperhatikan pola-pola pembicaraan untuk memenuhi kebutuhan berbahasa, tetapi mereka belum masuk ke dalam konteks nyata meskipun tindakan berbahasa yang dilakukan mencerminkan kenyataan. Pada tahap berikutnya, komunikasi sudah benar-benar sesuai dengan kenyataan di lapangan. Produksi berbahasa sudah terkait dengan tahap ini. Berbicara pragmatik di tahap pertama (*al-ka>lam al-'amaliyy*) dan berbicara otentik di tahap kedua (*al-kalam al-haqi>qiy*).

1) Tes Berbicara Pragmatik (*ikhtibar al-kalām al-'amaliyy*)

Dalam tes ini, orang menggunakan bahasa secara lisan sesuai dengan kebutuhan. Peserta diminta untuk mengidentifikasi hubungan antara kedua aspek linguistic atau kebahasaan, dan ekstra linguistik atau luar kebahasaan, sebagai gabungan peristiwa berbahasa. Oleh karena itu, kemampuan untuk menyusun struktur bahasa lisan sesuai kebutuhan berbicara dengan melibatkan elemen seperti mimik muka, emosi, dan intonasi yang harus diukur melalui ujian ini. Tes wawancara, komentar,

- membuat kesimpulan, dan menceritakan ulang adalah beberapa contoh dalam tes ini.
- 2) Tes Berbicara Otentik (*ikhtiba>r al-kala>m al-ḥaqi>qiy*) "Otentik" atau "sesungguhnya" merupakan lanjutan dari komunikatif. Keterampilan berbicara ini sudah mencapai tahap penghayatan makna pesan. Seperti berbicara dalam situasi sehari-hari, di sekolah, tempat kerja, atau tempat santai, berbicara karena ada sesuatu yang perlu dibicarakan, bukan hanya praktik berbahasa. Demikian juga, ketika seseorang berbicara atau bercerita, aspek psikologis orang yang berbicara mulai bekerja, seperti yang terjadi dalam kehidupan nyata. Sebagai perbedaan dari kegiatan berbahasa lainnya, berbicara otentik sama dengan peran-peran konteks. Faktor-faktor yang membentuk konteks tersebut yaitu orang yang berbicara, keadaan di mana pembicaraan berlangsung, materi dan tujuan pembicaraan.
- Faktor-faktor yang diukur di sini harus menunjukkan kerja bahasa atau produktivitas berbahasa. Kemampuan ini

termasuk kemampuan berpendapat, memecahkan masalah, dan berpidato secara spontan. Sertifikat, keterangan resmi, penghargaan, dan sebagainya dapat menjadi komponen yang dilihatnya sebagai bukti dokumen.

B. Tes Keterampilan Menulis (*ikhtibār maharāh al-kitaḥ*)

Menulis adalah proses menuangkan ide-ide dalam bentuk tulisan untuk dipahami oleh pembaca yang tidak pernah bertemu dengan penulis atau bahkan berbicara dengannya. Penting bagi penulis untuk menguasai semua elemen bahasa, yaitu struktur (*qawâ'id*), kosa kata (*mufradat*), sastra (*balaghah*), dan pilihan diksi yang baik (*ikhtiyār al-kalimah*). Menulis

adalah kemampuan aktif ekspreksif untuk menyampaikan sesuatu kepada pembaca. (Azizah & Ariadi Muliansyah, 2020, hlm. 62)

Tes keterampilan menulis berkisar dari prakomunikatif hingga komunikatif. Menulis prakomunikatif adalah menulis berdasarkan stimulasi (*al-iṣṭiḥārah*) atau pada tataran visualisasi huruf hingga kalimat. Dengan kata lain, ujian imlak (juga dikenal sebagai *ikhtibār al-imlā*) dan ujian menulis terpimpin (juga dikenal sebagai *ikhtibār al-kitaḥ al muwajjahah*) adalah dua jenis ujian prakomunikatif. Menulis komunikatif adalah menulis yang sudah mencapai tahap penyampaian pesan dengan penggunaan bahasa sesuai fungsinya, yang dikenal sebagai komunikasi alami. Batasan ini hampir sama

dengan keterampilan berbicara, tetapi medianya berbeda. Menulis bebas (*al-kita>bah al-h{urrah*), digunakan dalam pembelajaran menulis lazim untuk menulis komunikatif. Dalam ujian keterampilan menulis, setidaknya ada dua tahap: pragmatik dan otentik.

a) Menulis

Prakomunikatif (*al-kitābah al-qabittiṣa>liyyah*)

Tes menulis prakomunikatif adalah tahap awal dari kegiatan berbahasa. Karena berbicara belum berfokus pada penyampaian dan penerimaan pesan secara bertahap, tetapi hanya menulis huruf, kata, dan kalimat tanpa memperhatikan kondisi. Lebih fokus pada pengenalan kadar pesan lalu diikuti oleh menulis yang

sudah mulai memperhatikan pesan, tetapi dilakukan dengan dorongan.

1) Tes Imlak (*ikhtiba>r al-imla>'*)

Tujuan tes ini adalah mengukur kemampuan untuk memvisualisasikan anatomi huruf dan kata yang terbentuk dari huruf. Secara umum, tiga teknik pengujian digunakan: *al-imla> al-manqu>l*, *al-manz}u>r*, *al-istima>'iyy*, dan *al-z|a>tiyy*.

2) Tes Menulis Terpimpin (*ikhtiba>r al-kita>bah al-muwajjahah*)

Tes yang digerakkan oleh stimulus tertentu. Peserta tidak diharuskan untuk mengekspresikan ide-ide mereka secara utuh karena

mereka dibatasi atau diarahkan oleh ide-ide yang sudah ada dalam soal. Seperti perubahan (*al-tah}wi>l*), penyempurnaan (*al-takmi>lah*), penyambungan (*al-rabt}*), dan pembuatan (*al-takwi>n*) kalimat.

- b) Menulis Komunikatif (*al-kita>bah al-ittiṣa>liyyah*)

Menulis dan berbicara memiliki prinsip komunikasi yang sama. bahwa pelaku pertama (penulis) memiliki kemampuan untuk menyampaikan pesan secara bebas kepada mitra (pembaca) sehingga mitra dapat memahaminya dengan cara yang sama bebasnya.

Menulis, tidak seperti berbicara, bergantung pada visualisasi tulisan

untuk menyampaikan pesan. Oleh karena itu, keterampilan berpikir yang tajam, kejelasan sumber informasi, dan akurasi tulisan akan menjadi komponen penting dalam komunikasi yang efektif. Tes keterampilan menulis juga memiliki setidaknya dua kategori: pragmatik dan otentik.

- 1) Tes Menulis Pragmatik (*ikhtiba>r al-kita>bah al-'amaliyyah*)

Dalam menulis pragmatik, bahasa digunakan dengan cara yang sama seperti yang terjadi di dunia nyata. Kepiawaian menggunakan bahasa tulis, keberanian untuk mengungkapkan ide-idenya, dan kemampuan untuk memvisualisasikan apa pun yang dia pikirkan menjadi keniscayaan.

Dalam tes menulis pragmatik, peserta diminta untuk dapat bertindak sebagai pemberi pesan tertulis sesuai dengan tingkat pendidikan mereka.

Menulis bebas (*al-kita>bah al-hurrah*), yang juga dikenal sebagai mengarang bebas (*al-insya> al-h}urr*), adalah tes yang digunakan untuk menilai kemampuan menulis pragmatik. Menulis bebas adalah menulis yang sepenuhnya tergantung pada penulis dan tidak lagi diarahkan.

Tujuannya untuk memperkaya kosakata, keajegan struktur, wawasan, akurasi konten, dan elemen-elemen yang diukur dalam tes menulis pragmatik dapat dikomunikasikan.

Menulis komentar, simpulan, surat, esai, dan cerita adalah contoh untuk mengukur

keterampilan menulis pragmatik.

2) Tes Menulis Otentik (*ikhtiba>r al-kita>bah al-h}aqi>qiyah*)

Tes menulis ini tidak hanya bertujuan untuk menghasilkan bahasa, tetapi untuk menyampaikan ide dengan bahasa yang tepat. Tes menulis otentik membutuhkan karya yang relevan seperti surat menyurat, resensi buku, laporan, artikel, dan jurnal.

Tes kemampuan menulis yang hanya menunjukkan kemampuan bahasa, atau lebih tepatnya

unsur-unsur tertentu dari bahasa, biasanya bersifat integratif (*al-ikhtiba*) atau diskret ditujukan kepada peserta yang belajar masih di tahap awal (*al-mubtadi*).

Menulis surat, resensi buku, notulen, proposal kegiatan, laporan kegiatan, artikel di media masa, jurnal, dan sebagainya adalah tugas bagi tingkatan yang sudah tinggi. Tahap komunikatif-pragmatik sudah dianggap memadai di tingkat menengah ke bawah.

Analisis Bentuk Tes Keterampilan berbahasa pada soal PAT Genap

Penilaian akhir semester (PAT) Bahasa Arab Semester Genap peserta didik kelas VII Tahun Pelajaran 2022-2023 terdiri dari 20 soal pilihan ganda dan 5 soal esai. Tes tersebut menilai keterampilan berbahasa, yaitu tes menyimak, membaca, berbicara dan menulis. Berdasarkan format teks kebahasaan yang ditemukan

peneliti pada PAT Bahasa Arab

Nomor Soal	Jenis Soal	Bentuk Soal
21	Esai	<p>المدرس : السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ</p> <p>الطالب : وَعَلَيْكُمْ السَّلَامُ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ</p> <p>المدرس : لِمَاذَا تَغَيَّبْتِ عَنِ الدِّرَاسَةِ ؟</p> <p>الطالب : أُصِيبْتُ بِرُكَامٍ شَدِيدٍ.</p> <p>المدرس : بِمَ شَعَرْتِ ؟</p> <p>الطالب : شَعَرْتُ بِصُدَاعٍ شَدِيدٍ فِي اللَّيْلِ، وَارْتَفَعَتْ دَرَجَةُ حَرَارَتِي</p> <p>1. من المتكلم في ذلك الحوار؟</p> <p>2. لِمَاذَا تَغَيَّبِ الطالب عن الدِّرَاسَةِ؟</p> <p>3. بِمَ شَعَرَ الطالب ؟</p>

Semester Genap peserta didik kelas VII Tahun pelajaran 2022-2023 adalah sebagai berikut:

1. Tes Keterampilan Menyimak

Tabel 2.1 Tes Keterampilan Menyimak pada PAT bahasa Arab Semester Genap peserta didik kelas VII SMP Islam Al-Mumtaz Karawang tahun pelajaran 2022-2023.

Pada tabel 2.1 di atas, bentuk tes keterampilan menyimak berupa menjawab pertanyaan (*ijab al-as'ilah*) yang merupakan menguraikan apa yang dikehendaki

Nomor Soal	Jenis Soal	Bentuk Soal
5.	Pilihan Ganda	السؤال لرقم ٥ و ٦ بَيْتِي يَفْعُ فِي شَارِعِ هَاشِمِ أَشْعَرِي رَقْم ٥ جَاكْرَتَا. وَعِنْدِي صَدِيقٌ، اسْمُهُ أَحْمَدُ، هُوَ يَسْكُنُ فِي شَارِعِ هَاشِمِ أَشْعَرِي رَقْم ٧. نَحْنُ جِيرَانٌ. نَحْنُ طُلَّابُ الْمَدْرَسَةِ الْمَتَوَسِّطَةِ الْإِسْلَامِيَّةِ الْحُكُومِيَّةِ ٥. وَعُنْوَانُ الْمَدْرَسَةِ فِي شَارِعِ عَبْدِ الْوَاحِدِ هَاشِمِ رَقْم ١٢ جَاكْرَتَا. المَوْضُوعُ الْمُنَاسِبُ مِنَ النَّصِّ السَّابِقِ هُوَ
6.	Pilihan Ganda	مِنَ النَّصِّ السَّابِقِ، عُنْوَانُ مَدْرَسَةِ أَحْمَدَ فِي شَارِعِ
23	Esai	الرِّيَاضَةُ أَحْمَدُ يُحِبُّ الرِّيَاضَةَ، أَحْمَدُ يَلْعَبُ فِي يَوْمِ السَّبْتِ مِنْ كُلِّ أُسْبُوعٍ، أَحْمَدُ يَلْعَبُ كُرَةَ الْقَدَمِ فِي الْمَلْعَبِ وَ شَرِيفُهُ تَلْعَبُ كُرَةَ الرِّيَشَةِ فِي الْمَيْدَانِ وَ فَرِيدُهُ تَلْعَبُ كُرَةَ الطَّائِرَةِ إِبْرَاهِيمُ يُحِبُّ كُرَةَ السَّلَّةِ وَسَالِمُ يُحِبُّ السَّبَّاحَةَ. مَا مَعْنَى الرِّيَاضَةِ؟ مَنْ يُحِبُّ الرِّيَاضَةَ؟ مَتَى يَلْعَبُ أَحْمَدُ مِنْ كُلِّ الْأُسْبُوعِ؟

2. Tes Keterampilan Membaca

Tabel 2.2 Tes Keterampilan Membaca pada PAT bahasa Arab Semester Genap peserta didik kelas VII SMP Islam Al-Mumtaz Karawang tahun pelajaran 2022-2023.

Pada tabel 2.2 di atas, bentuk tes keterampilan membaca berupa tes memilih jawaban (*ikhtiyar al-ija>bah*) dari teks materi yang disajikan sebelumnya. Jenis soal yang digunakan yaitu pilihan ganda dan tes yang berupa (*ija>bah al-as'ilah*), yaitu menjawab pertanyaan tentang teks yang telah disajikan diatas. Jenis soalnya berupa tes esai.

oleh pertanyaan atau perintah dalam soal dengan jenis soal esai.

3. Tes Keterampilan Berbicara

Nomor Soal	Jenis Soal	Bentuk soal
1.	Pilihan Ganda	<p>أ. إختَر أفضل الإجابة!</p> <p>(Terjemah: Pilihlah jawaban yang paling tepat!)</p> <p>إِقْرَأْ هَذِهِ الْمُحَادَثَةَ لِلْإِجَابَةِ الْأَسْئَلَةَ (رَقْمٌ ١ و ٢)!</p> <p>(Terjemah: Bacalah muhadatsah di bawah ini, untuk menjawab</p>

		<p>pertanyaan no 1-2!)</p> <p>"تَعَارَفَ"</p> <p>أَحْمَدُ : السَّلَامُ عَلَيْكُمْ</p> <p>كَرِيمٌ : وَعَلَيْكُمْ السَّلَامُ</p> <p>أَحْمَدُ : كَيْفَ حَالُكَ !</p> <p>كَرِيمٌ : بِحَيْرٍ</p> <p>أَلْحَمْدُ لِلَّهِ</p> <p>أَحْمَدُ : مَا سَمُّكَ؟</p> <p>كَرِيمٌ : إِسْمِي كَرِيمٌ، وَأَنْتَ؟</p> <p>أَحْمَدُ : إِسْمُ أَحْمَدَ.</p> <p>مِنْ أَيْنَ أَنْتَ؟</p> <p>كَرِيمٌ : أَنَا مِنْ جَاكَرْتَا، وَأَنْتَ؟</p> <p>أَحْمَدُ : أَنَا مِنْ جَانُورِ</p> <p>Jawaban dari " كَيْفَ حَالُكَ؟" adalah...</p>
		<p>مِنْ أَيْنَ كَرِيمٌ قَادِمٌ؟</p>
Nomor Soal	Jenis Soal	Bentuk soal
3.	Pilihan Ganda	<p>أ. إختَر أفضل الإجابة!</p> <p>(Terjemah: Pilihlah</p>

		jawaban yang paling tepat!) اِقْرَأْ هَذِهِ الْمُحَادَثَةَ لِلْإِجَابَةِ الْأَسْئَلَةَ (رَقْمٌ ١ و ٢)! (Terjemah: Bacalah muhadatsah di bawah ini, untuk menjawab pertanyaan no 1-2!) "تَعَارُفٌ" أَحْمَدُ : السَّلَامُ عَلَيْكُمْ كَرِيمٌ : وَعَلَيْكُمْ السَّلَامُ أَحْمَدُ : كَيْفَ حَالُكَ ! كَرِيمٌ : بِحَيْرٍ الْحَمْدُ لِلَّهِ أَحْمَدُ : مَا سَمُّكَ؟ كَرِيمٌ : إِسْمِي كَرِيمٌ، وَأَنْتَ؟ أَحْمَدُ : إِسْمُ أَحْمَدَ. مِنْ أَيْنَ أَنْتَ؟ كَرِيمٌ : أَنَا مِنْ جَاكَرْتَا، وَأَنْتَ؟ أَحْمَدُ : أَنَا مِنْ چَانْجُور
		Jawaban dari " كَيْفَ حَالُكَ؟ " adalah... 4. Pilihan Ganda مِنْ أَيْنَ كَرِيمٌ قَادِمٌ؟

Tabel 2.3 Tes Keterampilan Berbicara pada PAT bahasa Arab Semester Genap peserta didik kelas VII SMP Islam Al-Mumtaz Karawang tahun pelajaran 2022-2023.

Pada tabel 2.3 di atas, bentuk tes keterampilan berupa dialog. Jenis soal yang digunakan yaitu pilihan ganda.

4. Tes Keterampilan Menulis

Nomor Soal	Jenis Soal	Bentuk Soal
24.	Essay	Terjemahkan kalimat di bawah ini ke dalam bahasa Arab! "Rifky sedang membeli pulpen di kantin sekolah".

Tabel 2.4 Tes Keterampilan Menulis pada PAT bahasa Arab Semester Genap peserta didik kelas VII SMP

Islam Al-Mumtaz Karawang tahun pelajaran 2022-2023.

Pada tabel 2. 4 diatas, bentuk tes keterampilan menulis berupa pembuatan kalimat dari terjemahan Bahasa Indonesia. Jenis soal yang digunakan yaitu Essai.

D. Kesimpulan

Tes keterampilan berbahasa meliputi tes menyimak, membaca, berbicara, dan menulis serta bentuknya. Penguasaan keempat aspek tersebut penting untuk kemampuan berbahasa. Tes keterampilan yang terdapat pada soal PAT Genap Bahasa arab peserta didik kelas VII SMP Islam Al-Mumtaz Karawang ajaran 2022-2023 kurang bervariasi, hanya mengandalkan soal pilihan ganda dan esai saja, soal-soal tersebut masih minim pemahaman dan penyusunan teks secara kontekstual dengan memperbanyak soal-soal diskret. Oleh karenanya, soal PAT Genap Bahasa arab peserta didik kelas VII SMP Islam Al-Mumtaz Karawang ajaran 2022-2023 masih harus diperkaya dan dikembangkan kembali pada tes berikutnya. Mini riset ini menawarkan inovasi bentuk tes yang peneliti kutip dari beberapa pakar pengajar bahasa Arab dalam

bukunya untuk melengkapi kekurangan, di antaranya ialah bentuk soal benar atau salah, menjodohkan soal, mengisi kekosongan, dan mencerikatan kembali. Juga inovasi dalam tes berbicara dan menulis ialah deskripsi gambar, mengubah struktur, pengubahan kalimat, penyambungan kalimat, dan penyempurnaan kalimat. Kesimpulan akhir yang diperoleh dalam penelitian dan saran perbaikan yang dianggap perlu ataupun penelitian lanjutan yang relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahab Rosyidi. (2009). *Media Pembelajaran Bahasa Arab*. UIN Malang Press.
- Ariyana. (2019). *Evaluasi Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia. Prosodong Seminar Nasional Bulan Bahasa*.
- Azizah, L. F., & Ariadi Muliansyah. (2020). Keterampilan Berbahasa Arab Dengan Pendekatan Komprehensif. *PBA FITK UIN Sunan Kalijaga*, 19, 62.

- Bungin Burhan. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Dalman. (2014). *Keterampilan Membaca*. *Grafindo Persada*.
- Maini, dkk. (2006). *Evaluasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. Misykat.
- Mulyati Yeti. (2007). *Keterampilan Berbahasa Indonesia SD*. *Universitas Terbuka*.
- Saepudin. (2012). *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Arab; Teori dan Aplikasi (Cetakan 1)*. Trust Media.
- Semiawan. (2010). *Metode Mini Riset Kualitatif*. *Grasindo*.
- Suhartono. (2005). *Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Usia Dini*. Depdiknas.
- Ulin Nuha. (2012). *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*. Diva Press.
- حنان عثمانة. (2010). *المهارات اللغوية الأربعة في ظل الإصلاحات التربوي الجديدة. كلية الآداب واللغات والعلوم الاجتماعية والإنسانية*. *قسم اللغة العربية وآدابها*, 36
- دارالشفاعة. (٢٠١٦). *تكوين المهارات اللغوية في المعهد السلفي و الحديث. جامعة "تولونج أجونج" الإسلامية الحكومية*, ١٤
- رشد